

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makanan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia dalam menunjang kelangsungan hidup. Asupan makanan yang tidak cukup dapat mengakibatkan fungsi tubuh tidak bekerja secara optimal dan pada akhirnya tidak mampu bertahan hidup, karena makanan berperan sebagai sumber energi dan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk menjalankan berbagai fungsi vital, seperti proses pertumbuhan, perbaikan sel, serta reproduksi. Makanan harus murni dan utuh, artinya makanan harus terbebas dari segala bentuk kontaminasi (Rahmayani, 2018). Makanan yang terkontaminasi dapat menjadi sumber penularan berbagai penyakit karena dikelola dengan tidak higienis. Oleh karena itu, kebersihan perorangan (*personal hygiene*) dalam proses pengelolaan makanan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Hal ini diperlukan guna memastikan makanan yang dihasilkan tetap aman dan layak untuk dikonsumsi.

*Personal hygiene* adalah praktik menjaga kebersihan diri melalui serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Praktik ini penting untuk memastikan makanan yang disiapkan dan disajikan bebas dari kontaminasi yang dapat menyebabkan penyakit. Tindakan tersebut mencakup praktik kebersihan seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, hidung, rambut, kulit, pakaian,

perawatan rongga mulut, serta kebersihan tubuh secara menyeluruh (Prastowo, 2017). Selain itu, penggunaan perlengkapan kerja seperti topi, celemek, sarung tangan, masker, dan pakaian kerja memiliki peran penting dalam mencegah kontaminasi pada saat pengolahan makanan (Rahmawati *et al.* , 2020).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2023 terdapat 4.792 kasus keracunan makanan di Indonesia sepanjang periode 1 Januari hingga 16 Oktober 2023. Pada tahun 2023, jumlah kasus keracunan pangan mengalami peningkatan yang signifikan, yakni lebih dari 1.000 kasus dibandingkan dengan tahun 2022, di mana tercatat sebanyak 3.514 kasus. Berdasarkan wilayahnya, sejak awal tahun sampai pertengahan Oktober 2023 DI Yogyakarta menempati urutan ke 4 kejadian luar biasa keracunan makanan dengan total 530 kasus. Jasa boga (15%) menjadi kelompok sumber penyebab keracunan makanan tertinggi kegiatan setelah makanan olahan rumah tangga (53%) dan gerai pangan jajanan keliling (17%). Jumlah kasus keracunan makanan di Kabupaten Sleman tahun 2023 sebanyak 15 kasus. Jumlah tersebut meningkat di tahun 2024, yaitu 17 kasus keracunan makanan (Dinkes Sleman, 2024). Dikutip dari Republika (2024) terjadi kasus keracunan makanan pada acara pernikahan yang digelar di Purwomartani, Kalasan. Sebanyak 7 orang dirawat di rumah sakit setelah mengalami mual, muntah dan diare setelah mengkonsumsi hidangan catering. Gejala keracunan mulai dirasakan pada hari berikutnya yang mulanya 4 orang merasakan gejala keracunan kemudian bertambah dengan total 76 orang melaporkan mengalami gejala yang sama. Keracunan makanan tersebut dipengaruhi oleh *personal hygiene* penjamah

makanan mengenai hygiene sanitasi, serta praktik yang penjamah terapkan (Rahmawati *et al.*, 2020).

Penerapan *personal hygiene* di kalangan penjamah makanan merupakan aspek penting dalam menjaga keamanan dan kualitas pangan khususnya jasaboga. Menurut penelitian terdahulu pengetahuan dan praktik kebersihan pribadi penjamah makanan sangat memengaruhi keamanan makanan yang ditangani. Sejalan dengan penelitian Ayuti *et al.* (2018) bahwa pengetahuan dan sikap yang baik mengenai *personal hygiene* berperan penting dalam mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan dan menurunkan risiko terjadinya penyakit yang ditularkan melalui makanan. Studi ini mengungkapkan bahwa penjamah makanan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih sedikit terlibat dalam praktik yang dapat menyebabkan kontaminasi makanan.

Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan salah satunya dengan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati *et al.* (2020) terkait penyuluhan hygiene perorangan pada penjamah makanan dengan menggunakan booklet menunjukkan peningkatan secara signifikan terhadap pengetahuan dari 75% menjadi 100% dan praktik penjamah makanan meningkat sebesar 58,4%, sedangkan pada variabel sikap menunjukkan pengaruh namun tidak signifikan yang mana hanya peningkatan sebesar 8,3%. Media booklet memiliki kekurangan menurut Septa *et al.* (dalam Rohani *et al.*, 2023) kekurangan media booklet terletak pada proses pencetakannya yang cenderung memerlukan waktu cukup lama, tergantung pada pesan yang akan

disampaikan serta alat cetak yang digunakan. Selain itu, media ini memiliki keterbatasan dalam menampilkan elemen visual yang bergerak pada setiap halamannya. Apabila pesan atau informasi yang disampaikan terlalu panjang dan banyak, hal tersebut dapat menurunkan minat pembaca untuk membaca seluruh isi materi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) memberikan bukti bahwa edukasi *personal hygiene* pada penjamah makanan di PPMI menggunakan leaflet menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku penjamah makanan. Menurut Muwakidah *et al.* (2021) Media leaflet memiliki beberapa kekurangan apabila desain cetaknya tidak menarik perhatian, pembaca mungkin tidak akan menyimpannya. Selain itu, jika ukuran huruf terlalu kecil dan tata letak tidak menarik, kemungkinan besar banyak orang tidak akan tertarik untuk membacanya. Leaflet juga tidak efektif untuk orang yang tidak dapat membaca atau menulis (buta huruf).

Selain menggunakan media booklet dan leaflet penyuluhan *personal hygiene* dapat dilakukan dengan media video animasi *motion graphic*. *Motion graphics* merupakan teknik animasi yang menggabungkan berbagai elemen, seperti teks, ilustrasi, foto, video, dan suara, dalam bentuk kombinasi media audiovisual dengan penyampaian informasi secara ringkas sehingga dapat menarik perhatian penonton (Setiabudi *et al.*, 2024). Menurut Muwakidah *et al.* (2021) media pendidikan yang bersifat audio visual (yang dapat dilihat dan didengar) lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penggunaan media yang menggabungkan aspek penglihatan dan pendengaran cenderung lebih mampu menyampaikan informasi dengan baik dan menarik, sehingga sasaran pendidikan dapat menyerap informasi dengan lebih optimal. Sejalan dengan pendapat Ridha *et al.* (2019) penggunaan video animasi *Motion Graphic* sebagai media penyuluhan dapat memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam media visual tersebut. Media animasi *Motion Graphic* memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman serta penyerapan informasi yang disajikan, sehingga pesan dapat diterima dengan efektif dan efisien. Hal ini akan mendorong individu untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang diinginkan sesuai dengan isi dari video animasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Ridha *et al.* (2019) terkait peningkatan pengetahuan dan perilaku sarapan pada anak sekolah dasar menggunakan media video animasi *Motion Graphic* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku anak sekolah dasar. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhanti *et al.* (2022) mengenai edukasi gizi dengan media video *Motion Graphic* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memilih menggunakan media video animasi *Motion Graphic* sebagai media penyuluhan karena responden merupakan penjamah makanan yang tentunya sibuk mengolah makanan hingga packing sehingga harapannya video animasi *Motion Graphic* dapat diputar setiap waktu melalui handpone masing-masing responden.

Berdasarkan studi literatur yang didapatkan bahwa penggunaan animasi *Motion Graphic* sebagai media penyuluhan belum pernah digunakan dalam edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* pada penjamah makanan di industri catering.

Berdasarkan temuan dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada penjamah makanan di perusahaan catering A dan B belum menerapkan praktik *personal hygiene* dengan baik seperti tidak mencuci tangan dengan semestinya, tidak menggunakan sarung tangan ketika berhubungan dengan makanan, tidak menggunakan penutup kepala, tidak menggunakan masker. Perilaku tidak patuh dari penjamah makanan ini dapat menyebabkan kontaminasi pada makanan. Atas dasar ini penulis mengambil 2 perusahaan catering tersebut sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang terjadi dapat dikurangi dengan melakukan penyuluhan terkait *personal hygiene* pada penjamah makanan khususnya jasaboga. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video Animasi *Motion Graphic* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Penjamah Makanan Catering di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini akan dapat dilaksanakan dengan baik karena lokasi penelitian berada di wilayah yang mudah dijangkau dan akses masuk ke catering lebih mudah. Selain itu, peneliti telah mendapatkan pengetahuan terkait materi *personal hygiene* pada penjamah makanan sehingga memudahkan penelitian karena sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki peneliti.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penggunaan video animasi *Motion Graphic* terhadap perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan catering di Kabupaten Sleman?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *motion graphic* terhadap perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan *catering* di Kabupaten Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *motion graphic* terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada penjamah makanan catering.
- b. Mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *motion graphic* terhadap sikap *personal hygiene* pada penjamah makanan catering.
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *motion graphic* terhadap praktik *personal hygiene* pada penjamah makanan catering.
- d. Mengetahui efektivitas video animasi *motion graphic* dalam penerapan perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan *catering* di Kabupaten Sleman.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan dalam cakupan materi Penyehatan Makanan dan Minuman serta bidang Pemberdayaan Masyarakat.

##### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah penjamah makanan *catering* di Kabupaten Sleman.

##### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada *catering* di Kabupaten Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya dalam promosi kesehatan mengenai *personal hygiene* bagi penjamah makanan, melalui pemanfaatan media animasi *Motion Graphic* sebagai sarana penyuluhan.

##### 2. Bagi Pemilik *Catering*

Dari hasil penelitian pemilik *catering* dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* dan meningkatkan kualitas makanan yang dihasilkan.

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan keterampilan, wawasan serta pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk meningkatkan standar kebersihan dan keamanan makanan di industri *catering*, serta memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif khususnya bidang promosi kesehatan penyehatan makanan dan minuman.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video Animasi *Motion Graphic* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Penjamah Makanan *Catering* di Kabupaten Sleman” belum dilakukan sebelumnya di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Berikut ini penelitian sejenis terdahulu yang telah dilakukan antara lain.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ulfah, R. (2020). Pengaruh penyuluhan Kesehatan gigi dengan media video <i>Motion Graphic</i> terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura.	Media video <i>motion graphic</i>	Peneliti Ulfah: Sasarannya murid kelas IV, yang diteliti adalah pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang karies gigi Peneliti ini : Sasarannya penjamah makanan, yang diteliti adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik <i>personal hygiene</i>
2	Ramadhanti, F. M., Sulistyowati, E., & Jaelani, M. (2022).	Media Video <i>Motion Graphics</i>	Peneliti Ramadhanti <i>et al.</i> :

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pengaruh edukasi gizi dengan media video motion graphics terhadap pengetahuan dan sikap tentang obesitas remaja.		Sasarannya siswa Kelas VIII, yang diteliti adalah pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang obesitas remaja  Peneliti ini: Sasarannya penjamah makanan, yang diteliti adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik <i>personal hygiene</i>
3	Rahmawati, U., Subandriani, D. N., & Yuniarti, Y. (2020). Pengaruh penyuluhan dengan <i>booklet</i> terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik higiene perorangan pada penjamah makanan.	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik tentang <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan	Peneliti Rahmawati dan Yuniarti: Menggunakan media <i>booklet</i>  Peneliti ini: Menggunakan media video animasi <i>motion graphic</i>
4	Ronitawati, P., Karima, N., Melani, V., Sa'pang, M., & Nuzrina, R. (2021). Cermin edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap higiene personal penjamah makanan.	Lingkup materi tentang <i>Personal Hygiene</i> pada penjamah makanan	Peneliti Ronitawati <i>et al</i> : Menggunakan media cermin dengan stiker edukasi  Peneliti ini: Menggunakan media video animasi <i>motion graphic</i>
5	Eurilla, K. I., Agusanty, S. F., & Maharani, A. R. (2024). Pengaruh Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi Rsud M. Th. Djaman Sanggau.	Lingkup materi tentang <i>Personal Hygiene</i> pada penjamah makanan	Peneliti Eurilla dan Maharani: Menggunakan media poster  Peneliti ini: Menggunakan media video animasi <i>motion graphic</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	Putri, S. N. A. H., Marfuah, D., & Kusudaryati, D. P. D. (2023). Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di PPMI Assalaam Sukoharjo.	Lingkup materi tentang <i>Personal Hygiene</i> pada penjamah makanan	Peneliti Putri dan Kusudaryati: Menggunakan media <i>leaflet</i>  Peneliti ini: Menggunakan media video animasi <i>motion graphic</i>